BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.

Kota ini terletak di tepian timur sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.

Menurut data statistik 2001 dari seluruh luas wilayah Kota Banjarmasin yang kurang lebih 98,46 km² ini dapat dipersentasikan bahwa peruntukan tanah saat sekarang adalah lahan tanah pertanian 3.111,9 ha, perindustrian 278,6 ha, jasa 443,4 ha, permukiman adalah 3.029,3 ha dan lahan perusahaan seluas 336,8 ha. Perubahan dan perkembangan wilayah

terus terjadi seiring dengan pertambahan kepadatan penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan teknologi.

Tabel 4.1. Batas-batas wilayah Kota Banjarmasin

a.	Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala
b.	Sebalah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar
c.	Sebalah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala
d.	Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar

a. Kependudukan

Mayoritas penduduk kota Banjarmasin berasal dari etnis Banjar (79,26%). Penduduk asli yang mendiami Banjarmasin adalah orang Banjar Kuala yang memiliki budaya sungai dengan interaksi masyarakat yang sangat kuat terhadap sungai baik dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Hal ini dapat diihat dari adanya Pasar Terapung yang menjadi salah satu objek wisata andalan Kota Banjarmasin. Di Banjarmasin juga banyak terdapat orang Banjar Pahuluan yang berasal dari Banua Anam serta orang Banjar dari daerah-daerah lain di Kalimantan Selatan.

Etnis minoritas terbesar yang cukup mudah ditemui di Banjarmasin yaitu etnis Jawa (10,27%), Madura (3,17%) dan keturunan Tionghoa (1,56%). Orang Jawa di Banjarmasin dapat ditemui di hampir semua kawasan dan umumnya telah membaur dengan orang Banjar.

Orang Madura lebih mengelompok dengan mendiami beberapa kantong permukiman seperti di Kampung Gadang, Pekapuran, Kelayan dan Pemurus Baru. Pemukiman keturunan Tionghoa di Banjarmasin

berada di Jalan Veteran (Pecinan Darat) dan Jalan Pierre Tendean (Pecinan Laut). Di Banjarmasin juga terdapat pemukinan keturunan Arab di kawasan Jalan Antasan Kecil Barat. Etnis-etnis lainnya yang terdapat di Banjarmasin yaitu etnis Dayak, Bugis, Sunda, Batak dan lain-lain. Umumnya etnis-etnis lain yang sudah lama menetap di Banjarmasin akan mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Banjar karena sudah mengikuti adat istiadat, budaya dan bahasa Banjar, atau melakukan perkawinan dengan orang Banjar.

b. Agama

Islam adalah agama mayoritas yang dianut sekitar 95.54% masyarakat Kota Banjarmasin. Agama Islam memberi pengaruh kuat pada kebudayaan masyarakat Banjar. Perkembangan Islam di tanah Banjar dimulai seiring dengan sejarah pembentukan entitas Banjar itu sendiri.

Islam memang telah berkembang jauh sebelum berdirinya Kerajaan Banjar di Kuin Banjarmasin, meskipun dalam kondisi yang relatif lambat lantaran belum menjadi kekuatan sosial-politik. Kerajaan Banjar menjadi tonggak sejarah pertama perkembangangan Islam di wilayah selatan pulau Kalimantan. Agama lain yang dianut masyarakat Banjarmasin, yaitu Kristen, Katolik dan Buddha yang rata-rata dianut masyarakat keturunan Tionghoa dan pendatang.

Tabel 4.2. Penduduk Kota Banjarmasin menurut agama yang dianut tahun 2016

	Agama	Jumlah	Konsentrasi

1.	Islam	597.556	95,54%
2.	Kristen	15.095	2,41%
3.	Katolik	6.484	1,04%
4.	Buddha	4.262	0,68%
5.	Hindu	437	0,07%
6.	Khonghucu	122	0,02%
7.	Lainnya	1.525	0.24%
	Total	625.481	100,00%

2. Riwayat Hidup Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar

a. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar

Nama panjang Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar adalah Syarifah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar (BSA) dilahirkan di Jeddah, 28 april 1981. Ayah beliau bernama Sayid Abdullah Bin Ali Bin Syekh Abu Bakar dan Ibu beliau bernama Syarifah Alawiyah Binti Ali Al Muhdor, ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar adalah anak pertama dari ber empat saudara, dari anak pertama sampai ketiga semuanya lahir di Jeddah dan anak ke empat lahir di Indonesia. Dulunya orang tua ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar merantau ke Jeddah dan sekitar 10 tahun tinggal di Jeddah lalu pulang ke Indonesia. Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar sewaktu tinggal di Jeddah beliau pernah mengikuti Pendidikan disana sampai kelas 4 SD, sekitar pada tahun 1990-1991 pulang ke Indonesia dan

melanjutkan sekolah dasar di Jember setelah lulus SD beliau melanjutkan Pendidikan SLTP, SLTA bahkan kejenjang perguruan tinggi di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo. Beliau lulusan Strata-1 Fakultas Syariah jurusan Mua'malah di Institut Agama Islam Ibrahimy dan sekarang sudah menjadi Universitas Ibrahimy. Universitas Ibrahimy tersebut salah satu perguruan tinggi yang dinaungi oleh, Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1908 di dalam pondok pesantren ini terdapat berbagai Lembaga pendidikan dari MI, MTs, MA, SD, SLTP, SLTA, sampai perguruan tinggi.

Semasa kuliah disemester akhir ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar menikah dengan seorang lelaki yang bernama Habib Ali Hasan Alkaff, ketika wisuda beliau sedang mengandung 9 bulan dan pada waktu itu ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar mendapatkan prestasi yaitu sebagai Wisudawati terbaik.

Beberapa minggu setelah wisuda beliau melahirkan anak pertama dan sekarang anak beliau ada empat orang, anak pertama dan kedua perempuan anak ketiga dan keempat laki-laki. Sehabis melahirkan anak pertama kurang lebih setahun beliau pindah ke Kalimantan Selatan, karena suami beliau asli orang Kalimantan. Beliau mendapatkan dukungan dari suami untuk melanjutkan Pendidikan di Tarim, Hadramaut Yaman. Pada tahun 2007 lalu beliau berangkat ke Tarim, Hadramaut Yaman untuk menuntut ilmu kembali di Ma'had Darul Zahra, berhubung ustadzah sudah

mempunyai anak dan suami jadi sewaktu di Tarim, Hadramaut Yaman ustadzah tidak lama hanya sekitar 5 bulan saja.

b. Aktivitas Dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar

Aktivitas yang dilakukan oleh ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar diluar dari Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul, beliau seorang da'iah yang banyak dikenal masyarakat luas sehingga beliau sering kali diundang ke berbagai tempat untuk megisi acara, misalnya acara hari besar Islam ataupun diundang dalam majelis-majelis khusus muslimah yang ada di Banjarmasin. Bahkan beliau juga sering diundang berdakwah di luar Banjarmasin, diantaranya:

1) Pengajian di Tamban setiap satu bulan sekali.
2) Di Tinggiran setiap satu bulan sekali.
3) Pengajian muslimah di Belitung yang awalnya dua bulan sekali tetapi sekarang hanya satu bulan sekali.
4) Majelis Raudhatul Jannah satu bulan sekali (Khusus Muslimah Jamaah Syarifah).
5) Majelis Maulid dan Taklim Muslimah di Simpang Anem sebulan dua kali pada hari Jum'at.
6) Majelis Al-Wardah, setiap hari Selasa pagi di Citra Land Kab. Banjar.
7) Majelisnya Ustadzah Nida di Ratu Zaleha Banjarmasin setiap hari Rabu pukul 14.00–selesai.

8) Rabu pagi baru diadakan pembelajaran Tahsin bersifat (khusus) para ibu-ibu yang ingin memperbaiki bacaan-bacaan quran.
9) Jum'at pagi kelompok Al Kahfi pembelajaran Fikih perempuan bersifat (khusus).

Selain pimpinan Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul dan menjadi seorang da'iah, ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar juga setiap tahunya membawa rombongan para jamaah berangkat umroh sekaligus ziaroh ke makam para 1000 wali yaitu pergi ke Hadramaut bersama dengan suami, Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar juga sering menjadi penerjemaah Bahasa Arab apabila ada salah seorang Ustadzah lulusan dari Darul Zahra Tarim, Hadramaut Yaman datang ke Banjarmasin dan ustadzah mempunyai group maulid habsy al-batul, group ini tidak hanya untuk kegiatan Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul saja, tapi juga bisa diundang ke berbagai acara majelis, maulid ataupun acara lainnya.

3. Latar belakang dan Kegiatan Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul Banjarmasin

Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul ini dulunya majelis ta'lim khusus perempuan pertama kali ada di Banjarmasin, dan sekarang sudah banyak majelis ta'lim khusus perempuan dimana-mana, menurut para jamaah Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul sendiri mempunyai ciri khas tersendiri**.** Majelis ta'lim ini pun sering kali mengadakan acara besar tiap tahunnya ketika hari besar Islam ataupun mengadakan acara event-event besar seperti seminar parenting, mengadakan dauroh yang dihadiri

ustadzah-ustadzah dari alumni pondok pesantren Darul Zahra Tarim, Hadramaut Yaman.

Seperti tahun-tahun sebelumnya ketika mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad SAW. atau Isra Mi'raj Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul ini memanggil Ustadzah Halimah Alaydrus, Hubabah Maryam keponakan dari Alhabib Umar Bin Salim Bin Hafiz, Habib Ali Zainal Abidin Alkaff. Setiap kali mengadakan acara besar yang mendatangkan ulama-ulama dari luar daerah antusias para jamaah sangat besar sehingga banyak sekali yang berhadir ketika acara-acara itu, bahkan tidak hanya berhadir diacara besar saja, ketika pengajian jadwal rutin pun para jamaah banyak yang berhadir.

Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul awalnya hanya melalui radio, setiap menyiarkan melalui radio majelis ta'lim ini mempunyai kelompok sendiri yang diberi nama SMC (sahabat masa club) terkadang SMC ini mengadakan jumpa fans sesama pendengar setia, lalu ada pemikiran dari salah seorang SMC kenapa tidak mendirikan majelis ta'lim khusus muslimah, kemudian terbentuklah majelis ta'lim ini pada tahun 2006.

Kata ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar tidak ada salahnya mendirikan majelis ta'lim agar ada kegiatan dan bisa mengamalkan ilmu yang didapat sewaktu mengenyam Pendidikan di pondok. Pada awalnya hanya suami yang mendirikan majelis ta'lim dan kegiatan majelis ta'lim itu dilaksanakan setiap malam jum'at, majelisnya sendiri dinamakan majelis ta'lim AhbaburRasul SAW.

Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar kemudian mendirikan majelis ta'lim melalui dukungan suami, mertua, dan para ipar. Majelis ta'lim sendiri dinamakan Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul Banjarmasin, nama Al-Batul sendiri terinspirasi dari gelar Sayyidah Fatimah Zahra. Karena, Sayyidah Fatimah Zahra ialah wanita yang paling mulia, wanita suci yang tidak pernah berbuat dosa dan al-batul adalah gelar wanita yang tidak pernah mengalami menstruasi bahkan tidak mengalami masa nifas ketika melahirkan, maka dari itu beliau dikatakan wanita suci. Harapan ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar memberi nama Al-Batul ini semoga semua yang mengikuti majelis ini baik yang mengajar maupun belajar, berhubungan dengan majelis ini dengan baik tentunya semoga bisa meneladani akhlak Sayyidah Fatimah Zahra, menjadi penduduk surga.

Majelis ta'lim ini dinaungi oleh yayasan Darul Mustafa, nama pengasuh dari yayasan tersebut adalah Habib Ali Hasan Alkaff, yang termasuk dalam naungan yayasan diantaranya:

a. Majelis Ta'lim AhbaburRasul SAW.
b. Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul.
c. Madrasah Diniyah Lil Banat Al-Batul.
d. Radio Massa Madinatussalam 90,9 FM.

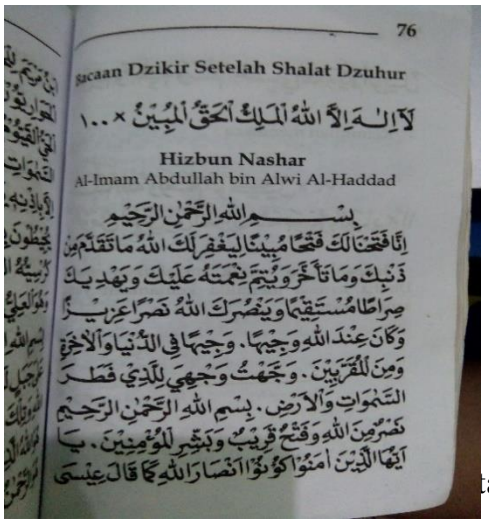
Pengajian pada majelis ta'lim ini pada awalnya dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan para jamaah nya hanya sedikit sekitar 10-20 orang yang berhadir, format yang dibaca dalam majelis ta'lim adalah burdah. Seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit mulai banyak yang

berhadir, kemudian jadwal pengajian yang awalnya satu bulan sekali dirubah menjadi satu bulan dua kali.

Adapun jadwal rutinitas sekarang pada ahad pertama dan ahad ketiga setiap bulannya dan juga pembacaan hadrah basaudan setiap hari selasa pada awal bulan. Hari yang ditentukan untuk jadwal pengajian yaitu pada hari minggu, target awal mendirikan majelis ta'lim adalah anak-anak remaja, akan tetapi tidak hanya untuk remaja saja terbuka juga untuk para ibu-ibu. Banyaknya jumlah yang berhadir pada pengajian majelis ta'lim sekarang kurang lebih sekitar 100-120 orang.

Kegiatan yang diadakan dalam Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul dilaksanakan dari pukul 14.00 Wita–selesai, diawali dengan pembacaan shalawat, surah yasin, hizbun nashor karangan Syekh Abul Hasan Asy-Syadzili, maulid adh dhia'ul lami atau burdah. Ahad pertama burdah nanti pada ahad ketiga maulid ataupun sebaliknya bergantian, sebelum dimulai ceramah ustadzah biasanya membaca do'a meminta ilmu dan yang memberi ilmu yang diiringi oleh jamaahnya, disambung dengan ceramah oleh ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar dan diakhir penutup setelah pengajian selesai membacakan do'a setelah belajar. Pada awal dijalankan Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul ini lebih sering membaca maulid *Adh Dhia'ul Lami* karangan Al Habib Umar Bin Salim Bin Hafiz, karena dulu maulid adh dhia'ul lami banyak yang tidak mengetahui jadi Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul ingin memperkenalkan kepada para jamaah bahwa adanya maulid karangan Al Habib Umar Bin Salim Bin Hafiz.

Adapun contoh bacaan dari Hizbun Nashor adalah:



Sebelum ta'lim ini biasanya ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar mendapat permintaan do'a dari beberapa jamaah yang ingin memberikan do'a kepada keluarga mereka yang sedang sakit atau tertimpa musibah lainnya atau telah wafat.

4. Komunikasi Dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar Dalam Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul Banjarmasin

a. Komunikasi Dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneiliti maka komunikasi dakwah ustadzah Firdaus bin syekh abu bakar dalam Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul dapat dilihat ada dua bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan.

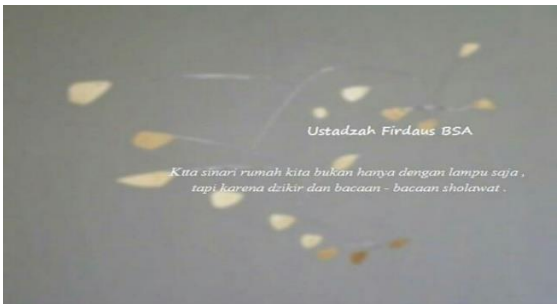
1) Komunikasi Verbal

Komunikasi dakwah ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar dalam Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi verbal yang dimana ustadzah menggunakan komunikasi ini untuk menyampaikan pesan dakwahnya melalui metode ceramah kepada

para jamaah, sehingga para jamaah dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan. Komunikasi verbal juga sering digunakan ustadzah menyampaikan pesan melalui radio ataupun media sosial, seperti yang digunakan oleh Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul sendiri adalah instagram dan facebook.

Instagram yang dipergunakan Majelis Ta'lim Musliah al-Batul Banjarmasin dalam menayangkan pengajian yang disampaikan ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar adalah **@Majlismuslimah_albatul.** Adapun nama akun Facebook yang juga selalu dipergunakan Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul Banjarmasin adalah **Majelis Ta'lim Muslimah Albatul Banjarmasin.**

Komunikasi verbal dalam bentuk tulisan dilakukan ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar juga berdakwah melalui quotes yang diposting melalui akun Instagram Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul, antara lain:







Komunikasi verbal ini mudah untuk dipahami oleh para jamaah, dan dapat diartikan bahwa komunikasi dakwah ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar menggunakan dakwah lisan bahkan menggunakan dakwah tertulis melalui postingan diakun media sosial.

2) Komunikasi Nonverbal

Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar sendiri tidak hanya menggunakan komunikasi verbal saja melainkan juga menyampaikan pesan dakwahnya menggunakan komunikasi nonverbal. komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan, saling melengkapi dan selalu bekerja sama dalam kehidupan komunikasi yang kita lakukan sehari-hari.

Kepribadian yang ustadzah Firduas bin Syekh Abu Bakar miliki sangat disukai oleh banyak orang terutama bagi para remaja muslimah, karena kepribadian inilah sehingga beliau sangat dihormati dan disegani. Ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar tidak pernah membedakan antara satu dengan yang lain, beliau tetap menghormati kepada yang tua maupun muda. Sikapnya baik hati memberikan contoh kepada semua orang, dari cara berpakaian menutup aurat khususnya muslimah, dan cara berbicara beliau kepada semua orang dengan lemah lembut.

Pakaian yang beliau gunakan setiap kegiatan pengajian ataupun pergi keluar rumah sehari-hari selalu menggunakan gamis, dan warna pakaian yang sering digunakan adalah hitam akan tetapi bisa saja berwarna selain hitam, gamisnya tidak menampakkan lekukan tubuh tertutup sekali bahkan beliau juga menggunakan penutup wajah, yang dimaksud penutup wajah adalah cadar. Ketika pergi keluar rumah atau bertemu dengan yang bukan mahromnya beliau selalu menggunakan cadar, akan tetapi ketika di dalam pengajian khusus Muslimah beliau selalu membuka cadar, agar lebih efektif ketika menyampaikan dakwahnya.

Komunikasi nonverbal ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar dari nada intonasi untuk menyampaikan pesan. Komunikasi nonverbal sendiri diartikan adalah salah satu penyampaian pesan yang melalui sebuah gerakan tubuh, bahasa tubuh, raut wajah, simbol-simbol atau suara intonasi nada yang digunakan ketika menyampaikan pesan. Berbagai macam cara penyampaian komunikasi nonverbal ustadzah Firdaus bin

Syekh Abu Bakar menggunakan suara yang nyaring dengan intonasi sedang ketika menyampaikan pesan dakwahnya.

Ustadzah juga sering mempraktekkan langsung apa yang beliau sampaikan kepada para jamaah, apabila membahas masalah Fikih wanita beliau langsung mengajarkan bagaimana caranya berwudhu, shalat yang benar, kadang ustadzah juga meminta salah seorang dari jamaahnya untuk mempraktekkan tata caranya dan beliau menjelaskan satu persatu yang dibahas. Dari sinilah dapat dilihat bahwa komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang digunakan ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar sangat erat kaitannya, saling melengkapi satu sama lain.

b. Cara Penyampaian Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar Dalam Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul

Cara penyampaian pesan ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar, dengan lemah lembut, perkataan yang sopan, tegas. Ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah beliau terlihat santai, hal ini dilihat ketika penulis wawancara dengan salah satu jamaah "*Kada terlalu tegang, dengan santai".*[1] ketika beliau menyampaikan pesan sering menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi terkadang juga menggunakan bahasa banjar, padahal beliau tidak terlalu bisa bahasa banjar namun dengan adanya beliau menggunakan bahasa banjar membuat para jamaah senang dan lucu ketika mendengarkan beliau berbicara bahasa banjar.

[1] Wawancara denganFitriani, Jamaah Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul, Banjarmasin, 07 Agustus 2019

Para jamaah menganggap bahasa yang beliau gunakan mudah dicerna oleh mereka. Hal ini sesuai pernyataan salah seorang jamaah, yang mengatakan, "*Slowly dalam penyampaian sidin dengan bahasa-bahasa yang memang mudah dicerna sama jamaah".*[2]

Ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar dalam menyampaikan ceramah dalam bentuk lisan yang berarti ceramah, membaca kitab dan diselingi ilmu-ilmu yang beliau miliki. Tidak terlalu monoton kepada kitab saja, beliau juga mengajak para jamaah berbicara ditengah materi, semacam bertanya lalu jamaah menjawab diselingi dengan sedikit humor agar tidak mengantuk, bahkan ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar ketika menyampaikan pesan apabila ada melihat beberapa jamaah berbicara maka beliau berhenti sejenak menunggu jamaah yang berbicara tadi selesai, beliau tidak menegur cukup diam saja melihat.

Sebagai seorang dai'yah yang sering menyampaikan ceramah, ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar juga memberikan nasihat-nasihat kepada siapa saja yang ingin curhat masalah kehidupan pribadi atau ingin bertanya tentang ilmu agama secara khusus. Beliau juga sangat rendah hati kepada para jamaah di dalam majelis maupun di luar majelis.

Metode dakwah yang digunakan dalam pengajian ustadzah Firduas bin Syekh Abu Bakar pada Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul adalah ceramah dengan *Mau'izhah al-Hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik atau menyampaikan ajaran-ajaran

[2] Wawancara dengan Holidah, Jamaah Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul, Banjarmasin, 07 Agustus 2019

Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh ke hati para mad'u.

Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yakni berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Penerapan metode terlihat ketika ustadzah telah selesai menyampaikan pesan dakwahnya, kemudian ustadzah sering kali membuka sesi tanya jawab bagi para jamaah yang mungkin kurang jelas dengan apa yang disampaikan atau bertanya tentang hal lain selain dari pesan yang baru disampaikan, ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar tidak membatasi masalah pertanyaan untuk para jamaah yang ingin bertanya.

c. Materi Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar Dalam Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul Banjarmasin

Materi yang disampaikan oleh ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar bersumber alquran dan Rasulullah SAW. disetiap ceramah beliau selalu ada cerita-cerita tentang Rasulullah SAW. dan para sahabat-sahabat-Nya. Materi yang disampaikan sangat erat hubunganya dengan kehidupan umat manusia, baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, seperti bimbingan dalam beribadah, keteladanan akhlak Rasulullah SAW. kehidupan sosial, dan lain sebagainya.

Pokok materi yang disampaikan ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar adalah tauhid, fikih, akhlak dan tasawuf. Akan tetapi beliau lebih

mengutamakan fikih wanita terlebih dahulu, karena sebagai umat muslim khusus nya para muslimah harus lebih paham dengan ajaran-ajaran agama mengenai tentang kehidupan wanita.

Dalam salah satu pengajian yang penulis ikuti, ustadzah juga memberikan materi berkaitan dengan perayaan 1 Muharram, tentang keutamaan dan amalan-amalan pada bulan Muharram.

> "Hari spesial memasuki 1 Muharram 1441 H, merupakan bulan yang mulia, bulan yang merupakan banyak hal yang terjadi diantaranya kita sudah membaca do'a akhir dan awal tahun, kemudian banyak fadilah-fadilah dimana membaca ayat kursi sebanyak 360 kali akan diberikan perlindungan, dan insyaallah tidak ada sesuatu hal buruk yang menimpa. Kemudian tanggal 10 Muharram kita memperingati hari Asyuro dalam hari itu banyak kejadian-kejadian dari para Anbiya dizaman Nabi Adam AS sampai dengan zaman Nabi Muhammad SAW. dan juga bertepatan terjadinya tragedi karbala wafatnya Sayyidina Husein cucu dari Nabi SAW. dengan cara stragis. Maka dalam bulan Muharram itu dalam satu sisi berduka tapi juga kita harus gembira berlomba-lobma mendapatkan pahala. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mendapat pahala, dianjurkan banyak berdo'a dan berpuasa pada 1-10 Muharram dengan fadilah-fadilah yang begitu banyak".[3]

Adapun kitab yang sering digunakan ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar dalam pengajian adalah fikih, untuk kitab fikih ada dua kitab yaitu:

1) Kitab At-Tadzkirah Hadramiyyah
2) Kitab Risalatul Jami'ah

Sedangkan kitab hadis yaitu kitab hadis arba'in karangan Imam Nawawi yang dibaca bagian *Syarahnya*. Karena dalam kitab hadis ini

[3] Ceramah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar, Minggu, 01 September 2019 di Banjarmasin

terdapat cerita-cerita bahkan amalan-amalan yang menarik untuk di ceritakan kepada para jamaah.

Ada salah satu materi ceramah pengajian ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar yang beliau sampaikan, antara lain tentang memuliakan tetangga sebagai berikut:

> "Hadis tentang beriman kepada allah dan hari akhir, barang siapa beriman kepada allah dan hari akhir hendaknya berkata baik atau diam, apabila tidak bisa berbicara baik diam saja. Dan barang siapa beriman kepada allah dan hari akhir hendaknya memuliakan tetangganya. Dan barang siapa beriman kepada allah dan hari akhir hendaknya memuliakan tamunya.
>
> Membahas memuliakan tetangga:
>
> (Ustadzah bertanya): "Bagaimana sekarang anda dengan tetangga, apakah baik-baik saja semuanya?"
>
> (Jamaah menjawab) : "Baik".
>
> (Ustazdah): "*Alhamdulillah*. Jangan jauh-jauh silaturrahmi sama orang tetapi sama tetangga sendiri gak akur".
>
> Diceritakan seorang ulama yang bernama Imam Malik bin Dinar, dia punya tetangga seorang yahudi, sitetangga yahudi ini memindahkan kamar mandinya ketembok yang nempel sama rumahnya Imam Malik bin Dinar. Cerita ini mirip yang pernah saya kisah kan tetang Imam Hasan Al-Basry, tapi bukan ini hanya mirip saja. Jadi, *eeeee*… sitetangga yahudi ini karena gak suka sama Imam Malik bin Dinar seorang muslim yang karena fanatisme agama. Kata yahudi: wah, ini kan bukan sesama agama beda sama saya, saya jahat-jahatin saja.
>
> Jadi si yahudi tadi memindahkan kamar mandinya, sedangkan tembok Imam Malik bin Dinar tadi retak berlubang, yang menyebabkan najin-najis yahudi itu masuk kerumahnya Malik bin Dinar. Malik bin Dinar kerjaannya tiap hari membersihkan rumah, dibersihkan oleh Imam Malik bin Dinar tadi dari najis tersebut. Si yahudi tahu kalau najis itu masuk kerumahnya si Imam Malik bin Dinar, eh si Malik bin Dinar dia tidak pernah berkata apa-apa.
>
> *(Kalau di zaman yang ini, kayaknya nda ada orang yang rumah nya atas bawah).*

Tau si Malik bin Dinar kalau najis tadi dari sitetangga yahudi tapi tidak berkata apa-apa, gak komplain, gak protes. (*Ini lo tembok mu betulin pang, ni nah najis kam masu*). Dan ini terus berlangsung dalam waktu yang lama, sedangkan Malik bin Dinar sabar atas gangguan ini, atas cobaan ini. Akhirnya malah atas kesabaran Imam Malik bin Dinar ini *eh*, dadanya orang yahudi ini menjadi sesak. Kenapa? dari besarnya kesabarannya Malik bin Dinar atas cobaannya ini, (*malah si musuh itu kesel gitu loh! Nih orang sudah digangguin kok diam aja yah, kesel dia*).

Akhirnya si yahudi ini bilang: Wahai Malik, aku ini mengganggu kamu terus, sedangkan engkau sabar tidak memberitakan aku apa-apa. Sudah diganggu-ganggu terus tiap hari. (*Bayangkan orang buang najis dalam sehari berapa? Gak cukup sekali yakan!.... itu baru satu orang, belum lagi istrinya, belum lagi anaknya, belum lagi yang punya tamu kalau keluarga dateng najis itu berapa banyak masuk kerumahnya Malik bin Dinar*). Sedangkan dia diam saja tidak berkata apa-apa.

(Diam sejenak mengecek soundystem……..karena tidak stabil)

Katanya Malik bin Dinar, aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda: Jibril selalu berasiat kepada ku tentang tetangga, selalu mewanti-wanti aku, hati-hati sama tetangga, harus berbuat baik sama tetangga. Sampai kata Nabi aku mengira Jibril akan memasukkan si tetangga ini dalam ahli waris. (Padahal tetanggakan tidak masuk ahli waris ya), sampai katanya Nabi mengira Jibril ini mewariskan tetangga kepadaku.

Ketika si yahudi mendengar itu, kemudian menyesal, dia kemudian masuk Islam, dan kemudian bagus Islamnya. (*Dari contoh ini aja membuat satu orang yahudi masuk? Islam, ucap jamaah. Gak usah capek-capek mengIslamkan banyak orang, cukup dengan satu sudah luar biasa, nda usah repot-repot, ayoo masuk Islam*). Cukup dengan akhlak yang baik itu akan menjadi daya tarik tersendiri buat mereka untuk masuk Islam. (*Malik bin Dinar nggak menyuruh dia masuk Islam*), dengan akhlak yang baik sabar atas cobaan, sehingga membuat yahudi itu masuk Islam.

(*Ada orang masuk Islam, hanya KTP yah…….! Ini nggak Islam nya bener-bener Dzhoir dan Bathin*).

Kemudian diriwayatkan dari Sufiyan Attaufi r.a., 10 perkara yang termasuk dari hal yang dibenci, termasuk perkara yang mirip tentang kedurhakaan. Artinya 10 perkara yang saya baca ini harus kita hindari, karena ini adalah sesuatu yang dibenci, merupakan kebiasaan yang buruk yang menjauhkan kita dari kebaikan.

Kita kan nggak mau dibilang anak durhaka yakan? Nggak (ucap jamaah).

1. Seseorang yang berdo'a untuk dirinya tapi dia tidak berdo'a untuk orang tuanya dan untuk orang-orang yang beriman. Do'a terus, itu bagus tapi dia lupa medoakan orang tuanya dan mendo'akan orang lain. Ini adalah perkara yang dibenci.
2. Seseorang yang belajar alquran, akan tetapi dia tidak membaca darinya alquran setiap hari 100 ayat. Jadi gimana? Kita belajar alquran usahakan dalam sehari membaca 100 ayat.
3. Seseorang yang masuk masjid kemudian dia keluar dan tidak shalat 2 rakaat. Ada orang masuk masjid keliling-keliling lalu keluar, (*ndak sholat ndak ngapa-ngapai*), paling nggak sholat 2 rakaat. Shalat apa? Shalat sunnah.
4. Seseorang yang lewat, melewati kuburan muslim dan tidak mengucapkan salam kepada ahli kubur dan tidak mendo'akan mereka yang telah wafat.
   Disini kuburan muslim ya, kalau non muslim bukan urusan kita ya. Ada orang melewati kuburan naik motor atau naik mobil tapi nggak kirim salam, nggak ngucapkan "Assalamualaikum yaa ahli kubur" dan tidak mendo'akan, ini adalah hal-hal yang jelek. Jadi gimana? Kalau kita lewat kuburan kita ucapkan salam. (Ini kita biasanya lewat kuburan cuman bilang eh itu kuburan si anu disitu, yakan…?).
5. Seseorang laki-laki yang masuk sebuah kota pada hari Jum'at kemudian dia tidak shalat Jum'at. Ada orng masuk ke sebuah daerah atau kota, karena dalam kota pasti ada masjid, kemudian orang Jum'atan dan dia tidak shalat Jum'at.
6. Seseorang laki-laki yang di negerinya ada kedatangan seorang yang alim atau di tempat dia tinggal ada seorang yang alim, dan dia tidak belajar darinya sama sekali kepada orang alim tersebut. (*Kita tau gitu loh si fulan alim punya majelis*), kita sekedar tau aja tidak mau menghadirri majelisnya, ini adalah sesuatu yang jelek. Oleh karena itu kalau ada orang alim di kampung kita di kota kita, kita bisa hadir, kita punya kesempatan, menuntut ilmu raih kesempatan.
7. Dua orang yang saling menemanni atau berdampingan satu sama lain, misalkan bertemu seseorang teman gitu yah, jalan sama-sama akan tetapi gak nanya namanya sama sekali. Berteman tapi tidak tahu namanya, (*berteman loh kok tidak tau namanya siapa ya*), ketemu di majelis ngobrol dari mana asalnya. Paling nggak kita berteman harus tau namanya, masa iya gak tau namanya kan lucu, atau kita gengsi mau nanya duluan, maunya kita yang ditanya dulu, itu gak baik yah.
8. Seseorang laki-laki yang diundang oleh orang lain kemudian dia mengabulkan undangan dengan mengatakan iya eh ternyata dia tidak hadir keundangan tersebut. Bagusnya diundang orang

bilang Insyaallah (ini malah oh iya saya pasti hadir kebetulan besok saya gak ada acara pasti hadir).

9. Seseorang pemuda yang hilang masa mudanya dan dia tidak menuntut ilmu, akhlak dan adab. Dia awalnya anak-anak, jadi pemuda eh taunya bapak-bapak tua. Jangan bangga dengan ilmu yang banyak tapi minimalis akhlaknya, ilmu lebih banyak dan akhlak juga kita harus lebih banyak lagi.
   Perbandinganya garam dengan tepung, (*kalau kita bikin roti yang banyak itu apanya? Tepung ya, garamnya sedikit kan*), nah ilmu itu adalah garam tepung itu adalah adabnya. Kalau kita balik enak nggak rotinya, garamnya kita banyakin tepungnya sedikit jadi apa? (*Gak makan kita apa itu, roti bukan tapi asin*).
10. Seseorang laki-laki yang kenyang sedangkan tetangganya lapar dan dia tidak memberi sesuatu dari makanan yang dia punya. Dia tau tetangga nya lapar tapi dia pura-pura tidak tahu dan dia sebenarnya kelebihan makanan tapi dia pelit gak mau ngasih atau gengsi atau musuhan sama tetangganya gak senang sama tetangganya, nah itu tidak boleh, adalah suatu perkara yang harus kita hindari.

Sedangkan dari Imam Al Ahmad beliau berkata:

"*wajib bagi seseorang untuk keluarkan dari hartanya untuk tetangganya, untuk memenuhi kebutuhan tetangganya selama kebutuhan tersebut adalah hal-hal yang baik".*

Misalnya tetangga kkita perlu duit buat beli narkoba, ya jangan dikasih itu mudhorot gak boleh, tapi kalau buat beli makan kita harus bantu jangan pura-pura gak tau.

"*hendaklah seseorang itu memulai dari dirinya sendiri dan dari orang-orang yang wajib dia bantu".*

Jadi kalau mau bantu orang lain mulai dari kita dulu, kebutuhan kita apa yang meenjadi tanggung jawab kita siapa, misalkan anak-anak kita, keluarga kita itu harus kita bantu kalau mereka memerlukan, kemudian kalau ada lebihan kita berikan kepada orang yang paling dekat tinggal dengan kita. Tetangga yang paling dekat jangan yang jauh. *Kenapa*? Karena dia sudah tau dengan tetangga yang dekat otomatis sudah tau pasti bagaimana keadaan tetangga yang dekat dari pada tetangga yang jauh.

Diriwayatkan dari Aisyah. r.a., dia bertanya kepada Rasulullah SAW. "*aku punya dua tetangga, kepada siapa aku akan memberikan hadiah, misalnya aku ingin memberi hadiah tetapi aku ada dua tetangga sedangkan aku hanya bisa memberi satu tetangga saja, mana yang mau saya kasih duluan, yang mana?".*

Rasulullah SAW. menjawab "*orang yang paling dekat pintu rumahnya dengan mu".*

Dan didahulukan disini yang lebih membutuhkan, bukan hanya pintunya paling dekat tapi juga yang lebih membutuhkan khususnya apalagi kalau memang yang membutuhkan adalah keluarga atau misalnya seorang janda yang memelihara anak yatim banyak, nah itu harus kita fokuskan kita prorioritaskan dalam memberikan bantuan-bantuan. "*Misalnya nih yang dekat dengan kita kaya raya, dan yang jauh janda banyak anak yatim, mana yang kita pilih? Yang janda dong*", (kata Ustadzah).

Dari sini diberitahukan yang mana yang paling membutuhkan bukan saja yang paling dekat akan tetapi orang yang paling membutuhkan khususnya.

Diriwayatkan dari safi.r.a. "*Ziran tetangga itu ada tiga"*

1. Tetangga yang mempunyai satu hak, paling rendah
2. Tetangga yang mempunyai dua hak
3. Tetangga yang mempunyai tiga hak, paling utama

Adapun yang mempunyai satu hak adalah tetangga yang musyrik, kita punya tetangga yang kafir maka dia punya hak, haknya kita berbuat baik kepada dia. Sedangkan yang mempunyai dua hak adalah tetangga muslim hak ke Islaman dan hak tetangga, maka wajib buat kita lebih baik lagi, sedangkan yang mempunyai tiga hak adalah tetangga muslim hubungan keluarga dengan kita, hak ke Islaman, hak tetangga, dan hak kekeluargaan. Sehingga apa, ini harus lebih kita perhatikan lagi, kenapa? Dia sudah tetangga, muslim, keluarga lagi.

Bagian tetangga ini ditutup dengan ungkapan hendaklah "*sebagaimana seseorang dituntut untuk memuliakan tetangganya yang di mana ada batas dengan mereka, kita juga dituntut untuk memuliakan dua malaikat yang selalu bersama kita bahkan tidak ada batasan, siapa mereka? Raqib dan Atid".*

Maka janganlah kamu menyakiti dua malaikat ini dengan melakukan hal-hal yang menyalahi hukum di dalam melewati waktu-waktu. Karena dua malaikat ini akan gembira dengan perbuatan baikmu dan sedih dengan perbuatan burukmu. Maka hendaklah menjaga hak ke dua malaikat ini dengan berbuat baik, hindari maksiat dan hal-hal yang bertentangan dengan agama. Karena ini yang paling utama dengan memuliakan berbuat baik daripada berbuat baik kepada tetangga-tetangga yang banyak.

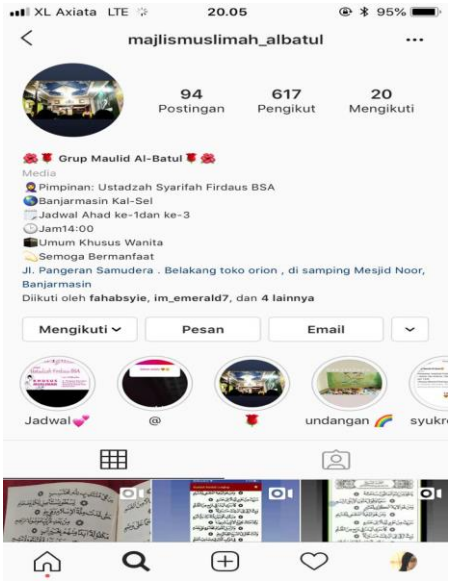
Memang judulnya berbuat baik kepada tetangga, tetapi jangan lupa kita juga berusaha memuliakan kedua malaikat ini, toh manfaarnya

kembali kepada kita, menjadi banyak pahala. Kita berbuat baik banyak, (*himung*) malaikat Raqib dan Atid, kita berbuat maksiat mereka sedih.[4]

d. Media dalam Komunikasi Dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar

Adapun media yang biasa digunakan ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar dalam menyampaikan pesannya yaitu media lisan dengan alat bantu pengeras suara berupa sound system dan microphone agar para jamaah bisa mendengar lebih jelas.

Media yang juga sering digunakan ustadzah menyampaikan pesan, yakni melalui radio ataupun media sosial, instagram dan facebook. Instagram yang dipergunakan Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul Banjarmasin dalam menayangkan pengajian yang disampaikan ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar adalah **@Majlismuslimah_albatul**



[4] Ceramah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar , minggu, 07 Agustus 2019 di Banjarmasin

Adapun nama akun Facebook yang juga selalu dipergunakan Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul Banjarmasin adalah **Majelis Ta'lim Muslimah Albatul Banjarmasin.**



Ketika pengajian dimulai salah seorang admin media sosial Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul ini selalu menayangkan secara *live* agar para jamaah yang tidak bisa berhadir secara langsung datang ketempat pengajian, mereka bisa mendengarkannya di mana saja melalui media sosial yang mereka punya.

Mad'u dalam pengajian ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar tentunya para muslimah baik dari kalangan remaja maupun dewasa, akan tetapi yang penulis lihat dalam majelis ta'lim ini sangat mendominan para remaja muslimah. Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar tidak menentukan secara khusus yang berarti bersifat umum, dari kalangan manapun yang ingin berhadir mendengarkan ceramah beliau.

B. Pembahasan

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat diketahui dengan jelas tentang pengajian yang dilakukan oleh Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar dalam Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul, terkait tentang komunikasi dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar.

1. Cara Penyampaian dalam Komunikasi Dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar

Dalam mengawali komunikasi dakwahnya, Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar terlebih membuka ceramahnya dengan pembacaan shalawat, surah yasin, *hizbun nashor* karangan Syekh Abul Hasan Asy-Syadzili, maulid adhiya' ulami atau burdah. Pembacaan shalawat ini merupakan daya tarik tersendiri, karena umumnya jamaah di Banjarmasin menyenangi pembacaan shalawat yang dibawakan dengan nada-nada tersendiri.

Dalam Islam, bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW banyak sekali manfaat dan keistimewaan yang didapat baik didunia maupun diakhirat, yaitu:

a. Sebagai perwujudan perintah Allah SWT untuk banyak-banyak bershalawat untuk Rasulullah SAW.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bershalawat untuk Nabi, Hai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya" (Q.S.Al-Ahzab/33: 56).[5]

b. Shalawat merupakan salah satu sebab terkabulnya do'a seorang umat muslim jika mengawali do'anya dengan shalawat.

Setiap orang yang mengawali doanya dengan shalawat untuk Rasulullah SAW. dan mengakhiri do'anya dengannya, maka do'a tersebut sangatlah mustajab dikabulkan oleh Allah SWT. dikarenakan banyaknya keberkahan shalawat tersebut.

c. Dengan shalawat, lisan senantiasa basah dengan menyebut sang kekasih tercinta, Rasulullah SAW.
d. Shalawat mendatangkan ketenangan jiwa dan pikiran serta kenikmatan iman dan ketaatan dalam ibadah.
e. Shalawat memenuhi majelis ta'lim dengan cahaya rahmat, dan keberkahan.

Setiap majelis ta'lim selalu tidak pernah lupa melantunkan shalawat-shalawat Nabi Muhammad SAW, meski berbeda versi yang

[5] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 602.

dibawakan, maka majelis ta'lim itu akan dipenuhi oleh cahaya iman, akan dihadiri dan diikuti para malaikat, cahaya rahmat akan terus menerus turun didalamnya, serta semua amalan baik didalamnya langsung akan diangkat kepada Allah SWT.

f. Shalawat selalu mengingatkan diri kita terhadap Rasulullah SAW. sehingga dapat meninggikan semangat beribadah, dan berakhlak dengan akhlak yang mulia, serta berjihad bersungguh-sungguh dalam hidup ini dengan setinggi-tingginya jihad sebagaimana jihadnya Nabi Muhammad SAW.[6]

Adapun fadhilah membaca surah yasin diantaranya Nabi Muhammad SAW., bersabda: "*Hati Al-Qur'an adalah surat Yasin, tidaklah membaca seseorang dengan mengharap ridhon Allah dan keselamatan di akhirat, melainkan Allah mengampuni dosanya dan mendapatkan pahala sama dengan membaca Al-Qur'an sepuluh kali".*

"*Barang siapa membaca Yasin malam Jum'at maka esoknya diampuni Allah dosanya".* (Dipetik dari kitab سِرَاجُ الطَّالِبِيْنَ Juz II. Halaman 306).[7]

Hizbun Nashor adalah wirid setelah sholat dzuhur terdapat manfaat yang baik apabila diamalkan diantaranya dijaga dari gangguan syihir dan penyakit 'ain ataupun selainnya dari musibah dan bala.

Adh Dhia'ul Lami artinya cahaya yang terang-benderang, merupakan kitab Maulid yang dikarang sendiri oleh al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz pada tahun 1994 di Kota Syihr dekat Mukalla, Yaman. Maulid ini berisi tentang Nabi Muhammad SAW,. mulai dari masa lahir, tanggal lahir, bulan, tahun, jumlah peperangan, perjuangan

[6] https://wahdah.or.id/manfaat-dan-keistimewaan-shalawat/. Diakses tanggal 12 september 2019, pukul 17.15 WITA

[7] H.M. Qusairi Hamzah *Risalah Amaliah* (Martapura, Toko Kitab Inayah), h. 5-6.

di Mekkah, perjuangan di Madinah, usia, jumlah Ahlul Badr yang wafat, tahun Perang Badr, tanggal, bulan, hingga ratusan sejarah lain yang terjadi di masa Rasulullah Saw. Semua ini termuat di dalam kitab Maulid adh-Dhiyaul Lami' dengan kodetifikasi-kodetifikasi yang mungkin belum kita pahami. Hal ini dalam kekeramatan auliya disebut *"warad"*. Semacam ilham tapi dari keahlian manusia yang dipadu Allah, disebut juga *ladunni*.[8]

Burdah diciptakan oleh Imam al Busiri dan burdah terdiri dari 160 bait, hampir menjadi Qashidah yang penting dalam memberikan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. burda terdiri beberapa unsur, di bagian depan syairnya berisi tentang teringat kepada kekasih, kerinduan, dan cinta, berikutnya berisi tentang peringatan dari godaan hawa nafsu, kemudian pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. tentang kelahiran dan beberapa mukjizatnya.[9]

Pembacaan hadrah basaudan juga selalu dilaksanakan setiap hari selasa pada awal bulan, di kediaman Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar. Banyak sekali manfaat-manfaat yang didapat ketika kita membaca hadrah basaudan karangan disusun oleh Syaikh 'Abdullah bin Ahmad Basaudan. Adapun yang dimaksud hadrah basaudan adalah kumpulan zikir, munajat, qasidah dan tawassul. Hadrah ini memiliki manfaat yang sangat banyak sebagai wasilah memohon daripada Allah akan segala rahmat, pemeliharaan, keselamatan dan kejayaan di dunia dan akhirat.

---

[8] https://ahlulbaitrasulullah.blogspot.com/2016/02/habib-mundzir-al-musawa-kemuliaan.html. Diakses tanggal 12 September 2019, pukul 17.50 WITA

[9] https://www.nu.or.id/post/read/33984/sejarah-dan-manfaat-burdah-bagi-manusia. Diakses 24 september 2019, pukul 10.35 WITA

Ketika pembacaan maulid Adh Dhia'ul Lami, hadrah basaudan, dan burdah biasanya ada beberapa pasal yang terdapat dalam bukunya disyairkan dengan nyanyian-nyanyian yang indah dan diiringi dengan alat gendang, sehingga jamaah pun ikut serta melatunkan syair tersebut dengan raut wajah yang penuh bahagia.

Cara penyampaian pesan ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar, dengan lemah lembut, perkataan yang sopan, tegas. Menurut salah satu jamaah penyampaian Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar yaitu "*Sangat dapat diterima dengan baik, karena penyampaian beliau jelas, detail dan tegas".*[10]

Hal ini sesuai dengan tuntutan berdakwah sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Imran:3/159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لانْفَضُّوا

مِنْ حَوْلِكَ[11]

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu."

Nabi Muhammad SAW. juga mengajarkan cara-cara berdakwah yang penuh kelemahlembutan, terdapat dalam cerita ketika ada seorang badui yang kencing di masjid, para Sahabat bermaksud mengusirrnya,

[10] Wawancara dengan Raudatul Jannah, Jamaah Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul Banjarmasin, Minggu 07 Agustus 2019

[11] Al Ustadz, Dr, Wahdah Al Zuhayli, *Tafsir Munir,* (Darul Fiqri: 1991), h. 138.

tetapi Nabi Muhammad SAW. justru membiarkannya sampai ia selesai buang air. Sesudah itu beliau menyuruh para Sahabat untuk mengambil air dan menyiramkannya pada tempat yang dikencingi badui tadi.[12] Terdapat dalam Hadis Rasulullah SAW. yaitu:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَامَ اعْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَتَنَا وَلَهُ النَّاسُ فَقَالَ لَهُمْ النَّبِي صَلَّى اللهَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُوهُ وَهَرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجْلاً مِنْ مَاءٍ أَوْ ذَنُوْبًا مِنْ مَاءٍ فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِيْنَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ[13]

”*Bahwa Abu Hurairah berkata, “Seorang ‘Arab badui berdiri dan kencing di masjid, lalu orang-orang mengusirnya. Maka Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pun bersabda kepada mereka: “Biarkanlah dia dan siramlah bekas kencingnya dengan setimba air, atau dengan seember air, sesungguhnya kalian diutus memberi kemudahan dan tidak diutus untuk membuat kesulitan”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Sama halnya dengan Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar ketika menyampaikan pesan dakwahnya, beliau melihat ada beberapa jamaah yang asik berbicara dengan teman sebelahnya atau memainkan gadget lalu Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar berdiam sejenak melihat jamaah tadi sampai mereka selesai berbicara. Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar tidak mau langsung menegurnya hanya berdiam

[12] Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (PT Pustaka Firdaus, Jakarta: Juni 1997), h. 52.
[13] Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Al-Bukhari* (Darul Fiqri: 1994), h. 101.

saja. Karena dari hal ini bisa mengganggu para jamaah lainnya yang duduk berdekatan.

Dalam menyampaikan dakwah terkadang ustadzah juga sering menyisipkan sedikit humor dan dialog kepada jamaah sehingga tidak terlalu tegang ketika mendengarkan ceramah. Humor yang diselipkan ustadzah tergantung dengan isi materi yang beliau sampaikan, semisalkan ustadzah mau mengucapkan bahasa banjar tetapi tidak tahu lalu bertanya kepada jamaah apa bahasa banjarnya. Sehingga para jamaah senang akan hal itu menurut salah satu jamaah "*Cara penyampaian sidin sangat nyaman didengar, apalagi bila sidin bahasa banjar bagus didangar dan lucu".*[14]

Saat menyampaikan pesan dakwah ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar selalu berpakaian yang rapi, beliau selalu menggunakan gamis panjang dan berjilbab sesuai syariat Islam menutup bagian dada hingga bagian belakangnya pun menutup lekukan tubuh, bahkan beliau juga menggunakan penutup wajah ketika bepergian atau bertemu yang bukan mahromnya, adapun yang dimaksud penutup wajah adalah cadar. Cadar yang digunakan tadi ketika beliau mengisi acara majelis ta'lim khususnya para muslimah selalu beliau buka agar lebih terjalin kedekatan dengan para jamaah, sehingga jamaah bisa melihat langsung wajah beliau ketika menyamaikan pesan dakwah.

[14] Wawancara dengan Zahida Mardia, Jamaah Majelis Ta'lim Muslimah Al-Batul Banjarmasin, Minggu, 07 Agustus 2019

Melihat kondisi raut wajah ketika beliau menyampaikan pesan dengan ekspresi senyum ataupun ekspresi lainnya yang menggambarkan isi pesan yang disampaikan, menggunakan gerakan tubuh atau simbol-simbol yang sesuai, seperti menggerakkan tangan atau pun memainkan jari-jari beliau agar para jamaah lebih jelas. Setiap ustadzah menyampaikan pesan selalu memberikan tekanan-tekanan terhadap isi materi yang disampaikan, dimana tekanan itu dengan ucapan lemahlembut ataupun tegas sekalipun.

Adapun metode yang digunakan ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar seperti:

1) Metode *Al-Hikmah*: menyampaikan pesan dakwah dengan jelas, dan tegas.
2) Metode *Mau'izatun Al-Hasanah*: memberikan nasihat-nasihat yang baik atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, dengan menggunakan kitab lalu dibacakan dan diselingi ilmu-ilmu yang beliau miliki.
3) Metode *Billati Hiya Ahsan*: disetiap akhir ceramah selalu dibuka untuk sesi tanya jawab, apabila para jamaah belum ada yang paham.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti halnya metode ceramah ini, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan metode ceramah ini, yaitu:

1) Dapat menampung para jamaah, setiap jamaah mempunyai banyak kesempatan untuk mendengarkan ceramah utadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar.
2) Ketika ada materi yang penting, ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar selalu memberikan tekanan atau pengulangan kalimat tersebut agar jelas.

b. Kekurangan metode ceramah ini, yaitu:

1) Pemberian materi bisa saja membosankan apabila materinya yang disampaikan terlalu monoton atau itu-itu saja.
2) Pengatahuan yang didapat melalui ceramah yang langsung disampaikan mungkin saja lebih cepat terlupakan.

Setiap akhir pengajian pada Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul biasanya dilakukan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ustadzah Firdaus bin Syekh Abu Bakar, serta mendapat permintaan dari beberapa jamaah yang ingin mengirimkan do'a kepada keluarga mereka yang sedang sakit atau tertimpa musibah lainnya atau telah wafat, mungkin bagi para jamaah yang ingin memberikan do'a sangat tepat. Karena, dalam majelis ta'lim banyak jamaah yang lainnya juga ikut mendo'akan serta mengaminkan.

2. Materi dalam Komunikasi Dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar

Materi yang beliau sampaikan menarik baik bagi remaja dan dewasa yang mengikuti pengajian beliau. Materi yang disampaikan selalu bercerita tentang Rasulullah SAW. beliau juga membahas tentang fikih

wanita sehingga para jamaah senang sekali mendengarkannya. Kitab yang digunakan untuk masalah fikih ada dua kitab:

a. Kitab At-Tadzkirah Al Hadramiyyah karangan al-Habib Muhammad bin Salim bin Hafidz
b. Kitab Risalatul Jami'ah karangan al-Habib Ahmad bin Zein bin Alwi bin Ahmad al-Alawi al-Habsyi

Selain fikih beliau juga membahas tentang hadis, dan sekarang beliau selalu menerangkan hadis karangan Imam Nawawi karena dalam hadis-hadis tersebut sangat banyak cerita-cerita bahkan amalan-amalan yang menarik diceritakan kepada para jamaah. Jadi materi dakwah yang beliau sampaikan adalah materi fikih, akidah dan akhlaq. Kadang-kadang tema untuk materi yang diberikan kepada jamaah sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Media dalam Komunikasi Dakwah Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar

Komunikasi dakwah yang dilakukan ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar terbagi menjadi dua bentuk, yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Media komunikasi verbal antara lain pengeras suara dan alat-alat lainnya dalam pelaksanaan ceramah. Sebagai penunjang komunikasi dakwahnya beliau juga menayangkan dakwahnya dengan menggunakan media sosial Instagram @Majlismuslimah_albatul dan akun facebook Majelis Ta'lim Muslimah Albatul Banjarmasin serta disiarkan melalui radio Madinatussalam 90,9 FM.

Menurut penulis, pemanfaatan media sosial sangat menunjang dakwah Islamiyah, karena dengan media sosial tersebut dapat menjangkau audiens yang lebih luas, sehingga ketika jamaah yang ingin sekali berhadir langsung ke tempat Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul tetapi berhalangan, mereka bisa saja mendengarkan siaran melalui media sosial yang mereka punya atau melalui radio.

Setiap media sosial yang digunakan dalam sehari-hari tentunya mempunyai kelebihan dan juga kekurangan, seperti halnya dalam media Instagram dan Facebook yang digunakan pada Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul, sebagai berikut:

a. Kelebihan Instagram

1) Berdakwah melalui Instagram merupakan alternative dakwah selain dakwah secara langsung, pada dasarnya pada zaman era modern ini, semua khalayak umum tentunya mempunyai Instagram dari kalangan anak-anak hingga dewasa.
2) Sekarang Instagram semakin mengikuti perkembangan zaman, selain bisa memposting video atau foto, Instagram juga bisa menyangkan siarang langsung, sehingga dapat digunakan oleh para pendakwah ketika menyampaikan pesan dakwahnya melalui siaran langsung di Instagram, ataupun memposting video yang berdurasi 1 menit.

3) Dapat diakses di mana pun berada, sehingga khalayak umum mudah untuk mendengarkan pesan dakwah.

b. Kekurangan Instagram

1) Memberikan dampak negative bagi para pengguna yang salah menggunakannya, terutama pada anak-anak yang masih dibawah umur.
2) Siarang yang ditayangkan secara langsung melalui Instagram tentunya bisa diulang kembali, akan tetapi mempunyai batasan waktu hanya 24 jam.
3) Jaringan internet tentunya tidak selalu bagus, bahkan bagi para pengguna Instagram pastinya memerlukan banyak kuota.

Ustadzah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar selain menggunakan siarang langsung beliau juga berdakwah melalui quotes yang diposting melalui Instagram Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul, salah satunya adalah:



Dalam salah satu quotes diatas dijelaskan bahwa kita sebagai umat Islam sudah seharusnya menjalani kehidup di dunia, mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan dalam Negeri, melaksanakan kewajiban

sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab, tetapi jangan lupa pula bahwa selain menjalankan kewajiban kita di dunia, masih ada kewajiban akhirat yang lebih penting untuk di jalankan sesuai syariat Islam, mematuhi semua perintah yang sudah ditetapkan Allah SWT, agar nantinya mendapatkan behagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Media yang digunakan dalam Majelis Ta'lim Muslimah al-Batul tentunya tidak Instagram saja bahkan juga facebook yang pada dasarnya mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain:

a. Kelebihan Facebook
    1) Dalam perkembangan zaman sekarang facebook juga mempunyai fitur-fitur baru.
    2) Berdakwah melalui facebook juga bisa melalui siaran secara langsung.
    3) Bahkan siaran secara langsung yang terdapat dalam facebook dapat diputar kembali setiap kali ingin mendengarkan, karena tidak ada batasan waktu tertentu, akan tersimpan selamanya.

b. Kekurangan Facebook
    1) Banyak sekali terdapat akun-akun facebook yang palsu.
    2) Jaringan internet tentunya tidak selalu bagus, bahkan bagi para pengguna Facebook pastinya memerlukan banyak kuota.

Pemanfaatan radio dalam dakwah sangat menunjang dalam pelaksanaan penyampaiakan pesan dakwah kepada para jamaah yang berada dimana saja, dapat dijangkau secara luas oleh para jamaah yang

berada disekitar Banjarmasin. Kelebihan radio dalam penyampaian dakwah terletak pada efektifitas dan efesiensi berdakwah, hal ini nampak dilihat dari kegiatan tersebut tanpa harus bertemu antara da'i dan mad'unya, serta radio juga suatu media yang mudah dijangkau dan sangat merakyat, tidak terlalu memakan biaya, radio juga tidak mengenal jarak.

Setiap kelebihan ada juga kekurangan yaitu dimana dalam penyampaian dakwah melalui radio bisa saja tidak ada yang mendengarkan. Karena, sekarang banyak sekali masyarakat yang melupakan radio sehingga jarang sekali mereka mendengarkan siaran radio, dalam penyampaian pesan dakwah melalui radio setelah diucapkan tidak bisa diulang kembali dan mungkin saja juga tidak bisa bertanya kepada da'i apa yang tidak kita pahami. Terkadang juga mengalami gangguan seperti pancaran nya yang tidak stabil, sehingga mudah sekali putus nyambung.